

**PENGARUH SELF EFFICACY, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN AUDIT
TERHADAP AUDIT JUDGMENT AUDITOR
PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI UTARA**

*THE EFFECT OF SELF EFFICACY, TASK COMPLEXITY AND AUDIT EXPERTISE
ON AUDITOR JUDGMENT AUDITORS IN
THE INSPECTORATE ON NORTH SULAWESI PROVINCE*

Oleh:

Dewi Octavia Tumurang¹

Ventje Ilat²

Meily Y.B Kalalo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi, Manado

e-mail:

¹Dewitumurang08@gmail.com

²Ventjeilat@yahoo.com

³Yokebetsymeily@gmail.com

Abstrak Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah. Ketika melakukan audit, auditor dituntut untuk dapat memberikan pertimbangan dalam mengawasi laporan keuangan suatu entitas pemerintahan. *Audit judgement* merupakan pertimbangan pribadi yang dilakukan auditor dalam pengambilan keputusan atas kewajaran suatu laporan keuangan. *Audit judgement* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Self-Efficacy*, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy*, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment*. Sampel penelitian adalah auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara yang berjumlah 50 orang. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan pengujian data dilakukan dengan dibantu oleh Program SPSS.25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*, sedangkan Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*, dan Keahlian Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Saran untuk Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara diharapkan untuk dapat mempertahankan *judgment* yang dibuat meskipun dihadapkan dengan tekanan dan tetap mempertahankan serta mengembangkan *self-efficacy* dan menerapkan keahlian audit yang dimilikinya.

Kata kunci: *pertimbangan audit, efikasi diri, tekanan ketaatan*

Abstract: *The regional inspectorate is one of the units that conducts audits of local governments. The regional inspectorate has the task of carrying out general supervision activities of the regional government and other tasks given by the regional head. When conducting an audit, the auditor is required to be able to give consideration in overseeing the financial statements of a government entity. Judgment audit is a personal consideration made by the auditor in making decisions on the fairness of a financial report. The judgment audit is influenced by several factors, including Self-Efficacy, Complexity of Duties and Audit Skills. This study aims to determine the effect of Self-Efficacy, Task Complexity and Audit Skills on Audit Judgment. The research sample was the Inspectorate of North Sulawesi Province, which numbered 50 people. The sampling used technique uses simple random sampling technique. Data obtained through questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and data testing carried out with the help of the SPSS.25 Program. The results of this study indicate that partially Self-Efficacy has a positive and significant effect on audit judgment, while Task Complexity has a negative and significant effect on audit judgment, and Audit Expertise has a positive and significant effect on audit judgment. Suggestions for the North Sulawesi Provincial Inspector Auditor are expected to be able to maintain the judgment made even when faced with pressure and maintain and develop self-efficacy and apply the audit expertise they have.*

Keywords: *audit considerations, self efficacy, obedience pressure.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, Pengguna, dan auditor. Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah. Dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan memberikan opini atas kewajarannya, dibutuhkan suatu *judgment* dalam suatu proses audit.

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pemberian opini auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgment* juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada dimana audit *judgment* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat.

Self efficacy atau efikasi diri adalah penilaian terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. *Self efficacy* merupakan persepsi seseorang sejauh mana dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil serta sejauh mana potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan bagi auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik (Mustiasanti, 2017).

Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan auditor dalam posisi tingkat kompleksitas tugas.

Keahlian audit merupakan salah satu faktor juga yang mendukung auditor dalam membuat suatu *judgment*. Dalam menyelesaikan suatu audit, auditor dituntut memiliki keahlian memadai sebagaimana diatur dalam standar audit. Keahlian audit juga dituntut harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan kriterianya auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1) atau yang setara; memiliki kompetensi di bidang *auditing*, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi.

Auditor berperan penting dalam Inspektorat. Karena tanpa auditor Inspektorat tidak mampu membuat audit atas laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk itu dalam menjalankan tugas seorang auditor diperlukan audit *judgment* agar nantinya auditor dapat memberikan bukti atas laporan keuangan yang bersifat entitas. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil *Self-Efficacy*, salah satu yang menjadi variabel penelitian. Karena menurut peneliti *self-efficacy* sangat diperlukan auditor dalam membuat *judgment*. Karena *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang dan juga kemampuan dirinya sendiri, bagaimana rasa percaya dirinya dalam mengambil suatu keputusan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh sebagai berikut;

1. *Self efficacy* terhadap audit *judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
2. Kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
3. Keahlian audit terhadap audit *judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
4. *Self-efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap audit *judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan merupakan salah satu akuntansi sektor publik yang berkembang pesat di Indonesia. Akuntansi Pemerintahan adalah suatu aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran suatu transaksi keuangan pemerintah, serta penafsiran atas informasi keuangan.

Pada dasarnya tujuan akuntansi pemerintahan sama dengan tujuan akuntansi bisnis, yaitu memberikan informasi keuangan atas transaksi keuangan yang dilakukan organisasi tersebut dalam periode tertentu dan posisi keuangan pada tanggal tertentu kepada para penggunanya.

Auditing

Auditing merupakan evaluasi dan pengumpulan bukti tentang informasi untuk menentukan dan memberitahukan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan Arens et al (2015:2). Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta dapat memberikan informasi atas hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2014:9).

Standar Audit

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011:150.1) adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Audit Judgment

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi suatu informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Maengkom, 2016:19). *Judgement* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor (Hasibuan, 2016:4). *Judgement* dibutuhkan oleh auditor dalam hal melaksanakan audit laporan keuangan suatu entitas. *Judgement* dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti (Hasibuan, 2016:15).

Self-Efficacy

Self-efficacy merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu. Konsep *self-efficacy* dikemukakan oleh Bandura. Menurut Bandura (1994 : 71-88) *self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. *Self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu, tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Listianto, 2015).

Kompleksitas

Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan auditor dalam posisi tingkat kompleksitas tugas. Bonner (1994 : 213-234) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan.

Keahlian Audit

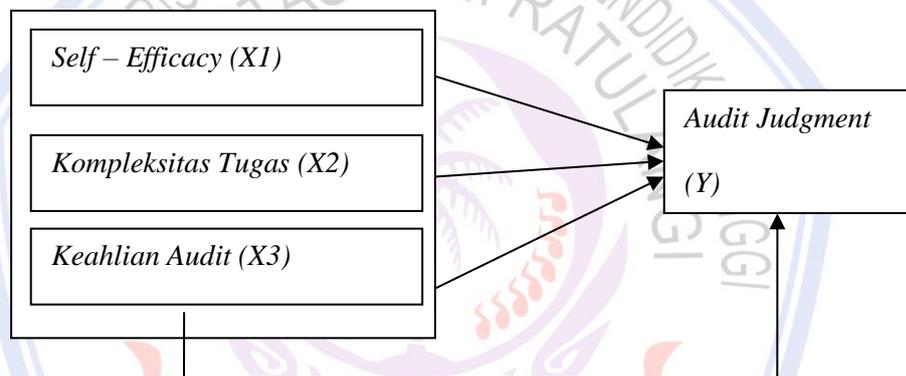
Keahlian audit merupakan salah satu faktor yang mendukung auditor dalam membuat suatu judgment. Dalam menyelesaikan suatu audit, auditor dituntut memiliki keahlian memadai sebagaimana diatur dalam standar audit. Dalam Standar Pemeriksaan Pernyataan Nomor 01 Tentang Standar Umum pada Paragraf 11 menyebutkan bahwa keahlian yang dibutuhkan dalam tugas pemeriksaan keuangan adalah keahlian di bidang akuntansi dan auditing, memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa, dan memiliki sertifikasi. Membuat audit judgment perlu keahlian yang didapatkan melalui pembelajaran panjang yang dasar ilmu auditnya diperoleh melalui pembelajaran di kampus. Raiyani dan Suputra (2014 : 82) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi judgment seorang auditor.

Penelitian Terdahulu

Margaret dan Raharja (2014:1-13) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgement* pada auditor BPK RI. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap audit judgement auditor BPK RI sedangkan keahlian audit, pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit judgement auditor BPK RI.

Wijyantini, Yuniarti dan Atmajaya (2014 : 1-11) tentang Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan self-efficacy terhadap audit judgement. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dengan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement sedangkan self-efficacy berpengaruh positif signifikan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: pengolahan data, 2018

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan rumusan masalah penelitian asosiatif kausal untuk memandu peneliti dalam membuktikan adanya pola hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2016:209). Jadi, disini variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian ini berfokus pada pengaruh *self-efficacy*, kompleksitas, keahlian audit terhadap *audit judgement* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. *Audit Judgment* (Y)

Audit judgement merupakan pertimbangan pribadi yang dibuat auditor dalam mengevaluasi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti-bukti ketika melakukan pekerjaan audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas pemerintah (Rosadi, 2016:54). Variabel audit judgement diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

2. *Self-Efficacy* (X1)

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap keyakinan yang dimilikinya guna mencapai suatu hasil tertentu (Listanto, 2015). Variabel *self-efficacy* diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang

digunakan dalam penelitian ini dengan skala 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

3. Kompleksitas Tugas (X2)

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan. Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

4. Keahlian Audit (X3)

Keahlian audit dalam penelitian ini mengacu pada keahlian dalam melakukan audit yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat menunjang kinerja sebagai auditor pemerintah, baik yang didapat dari pendidikan formal maupun pelatihan dibidang yang digeluti. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Effendy, 2010) dengan beberapa modifikasi. Indikator pengukuran variabel keahlian auditor adalah pengetahuan auditor, kemampuan melakukan audit, dan sertifikasi atau pengakuan keahlian. Keahlian auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data berisi pengujian data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. Analisis ini menggunakan bantuan program Statistik Product Service Solution versi 21 untuk Windows.

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Judgement*

X1 : *Self-Efficacy*

X2 : Kompleksitas tugas

X3 : Keahlian audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : *Standart error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh *self efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen jika memiliki dua variabel independen, serta untuk menentukan arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.327	3.416		5.073	.000
	SELF-EFFICACY	.303	.092	.296	3.301	.002
	KOMPLEKSITAS-TUGAS	-.591	.090	-.567	-6.552	.000
	KEAHLIAN-AUDIT	.180	.069	.193	2.619	.012

a. Dependent Variable: AUDIT-JUDGMENT

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 1 didapatkan formula untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 17.327 + 0,303X_1 + (-0,591)X_2 + 0,180X_3$$

Nilai Konstanta

Nilai konstanta (α) sebesar 17.327 mengandung arti jika variabel *self efficacy*(X1), kompleksitas tugas(X2) dan keahlian audit(X3) tidak berubah, maka *audit judgment* (Y) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 17.327.

Koefisien Regresi (β) *Self-Efficacy* (X1)

Variabel *self-efficacy* memiliki nilai koefisien sebesar 0.303 dan memiliki nilai signifikan 0,02 hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, artinya setiap kenaikan variabel *self-efficacy* sebesar satu maka variabel *audit judgment* akan naik sebesar 0,303 satuan. Dengan demikian arah model tersebut menunjukkan hubungan positif. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka akan semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan.

Koefisien Regresi (β) Kompleksitas Tugas (X2)

Variabel kompleksitas tugas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,591 dan memiliki nilai signifikan 0,00 yang berarti setiap kenaikan sebesar satu pada variabel kompleksitas tugas akan menurunkan *audit judgment* sebesar -0,591 satuan, dengan asumsi variabel *self-efficacy* (X1) dan keahlian audit (X3) konstan (0). Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif, dengan demikian semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima auditor mengakibatkan semakin rendah *audit judgment* yang dihasilkan.

Koefisien Regresi (β) Keahlian Audit (X3)

Variabel keahlian audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,180 dan memiliki nilai signifikan 0,12 hal ini menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, artinya setiap kenaikan variabel keahlian audit sebesar satu maka variabel *audit judgment* akan naik sebesar 0,180 satuan. Dengan demikian arah model tersebut menunjukkan hubungan positif. Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki auditor maka akan semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan. Hal ini berlaku jika variabel kompleksitas tugas (X2) konstan (0).

Uji Hipotesis**Tabel 2 Uji t**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	17.327	3.416		5.073	.000
SELF-EFFICACY	.303	.092	.296	3.301	.002
KOMPLEKSITAS-TUGAS	-.591	.090	-.567	-6.552	.000
KEAHLIAN-AUDIT	.180	.069	.193	2.619	.012

a. Dependent Variable: AUDIT-JUDGMENT

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018

Dari hasil uji t pada tabel 2 diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana secara parsial variabel *self-efficacy* memberikan pengaruh positif signifikan dengan nilai $0,002 \leq 0,05$ dengan demikian H01 ditolak dan H1 diterima yang artinya *self-efficacy* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil dari auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian secara parsial kompleksitas tugas memberikan pengaruh negatif signifikan, dimana nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dengan demikian H02 ditolak dan H2 diterima yang artinya kompleksitas tugas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment* auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Dan variabel yang terakhir yaitu keahlian audit memberikan pengaruh signifikan, dimana nilai signifikan $0,012 \leq 0,05$ dengan demikian H03 ditolak dan H3 diterima yang artinya keahlian audit memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

Uji F**Tabel 3 Uji Anova**

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.238	3	90.079	64.501	.000 ^b
	Residual	64.242	46	1.397		
	Total	334.480	49			

a. Dependent Variable: AUDIT-JUDGMENT

b. Predictors: (Constant), KEAHLIAN-AUDIT, KOMPLEKSITAS-TUGAS, SELF-EFFICACY

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diperoleh hasil nilai F-hitung sebesar $64,501 > F$ -tabel yaitu 2,57 dan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan merupakan model tetap, dapat dilakukan perbandingan antara nilai Sig dan $(\alpha)=0,05$ yaitu nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*self-efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit) secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*audit judgment*). Dengan demikian *self-efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dimiliki auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

Koefisien Determinasi**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.795	1.182

a. Predictors: (Constant), KEAHLIAN-AUDIT, KOMPLEKSITAS-TUGAS, SELF-EFFICACY

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4 diperoleh angka *Adjusted R²* sebesar 0,795. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *self-efficacy*, kompleksitas tugas, dan keahlian audit memberikan pengaruh sebesar 79,5% terhadap *audit judgment*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian diatas yakni penelitian mengenai pengaruh *self efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberi pengaruh positif signifikan terhadap *audi judgment* dengan hasil t hitung > t tabel yaitu $3.301 > 2,403$ dan signifikansi adalah sebesar $0,002 < 0,05$ hasil ini menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki nilai koefisien (β) regresi sebesar 0,303 dengan demikian pengujian regresi berganda adalah bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh auditor semakin baik juga *judgment* yang dikeluarkan. Karena pribadi yang memiliki *self-efficacy* akan lebih mempertimbangkan, mengevaluasi, dan menggabungkan kemampuan yang dimilikinya sebelum menentukan pilihan. Dengan demikian membuat pribadi tersebut yakin terhadap kemampuan dalam proses pengambilan sebuah keputusan.

Pernyataan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijyantini dkk (2014 : 1-11) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment* menyatakan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh (Suwandi, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *self-efficacy*, kecerdasan emosional, tekanan letaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* auditor. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ritayani dkk, 2017 : 82), yang menyatakan *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *audit judgment*.

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment*

Berdasarkan hasil pnelitian diatas yakni penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas memberi pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment* dengan hasil t hitung > t tabel yaitu $-6,552 > 2,403$ dan memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hasil ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* dan dengan demikian H2 diterima. Sedangkan nilai koefisien (β) menunjukkan regresi sebesar -0,591 dengan demikian model pengujian regresi ini bernilai negative. Hal ii menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit judgment* yang dibuat auditor.

3. Pengaruh Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian diatas yakni penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa keahlian audit memberi pengaruh positif. Hal ini didukung dengan hasil t hitung > t tabel yaitu $2,619 > 2,403$ dan signifikansi adalah sebesar $0,012 < 0,05$ hasil ini menyatakan bahwa keahlian audit memiliki nilai koefisien (β) regresi sebesar 0,180 dengan demikian pengujian regresi berganda adalah bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor.

4. Pengaruh *Self efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap *audit judgment*

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis F diketahui bahwa secara simultan variable *self efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $64.501 > F$ tabel yaitu 2.57 dengan tingkat signifikansi $< \alpha = 0.05$. Pertimbangan auditor dalam menanggapi suatu informasi untuk auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi oleh sefl *efficacy* yaitu pemahaman terhadap tugas, motivasi diri, komitmen dalam menjalankan tugas. Kemudian dipengaruhi juga deskripsi pekerjaan, komitmen dan kerumitan tugas, serta keahlian auditor yang bersangkutan yakni latar belakang pendidikan, kompetensi teknis dan pelatihan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut;

1. *Self-Efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

2. Kompleksitas Tugas secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
3. Keahlian Audit secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
4. *Self efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara diharapkan untuk dapat mempertahankan *judgment* yang dibuat meskipun dihadapkan dengan tekanan.
2. Dalam melaksanakan tugas, auditor diharapkan untuk tetap mempertahankan serta mengembangkan *self-efficacy* dan menerapkan keahlian audit yang dimilikinya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Kemudian memperlebar populasi yang digunakan.
4. Untuk peneliti terdahulu diharapkan untuk dapat memperhatikan proses pengisian kuesioner pada saat melakukan penelitian, agar hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi kelimabelas. Jilid 1. Ahli bahasa Herman Wibowo dan Tim Perti. Erlangga, Jakarta
- Bonner, S. E. 1994. *A Model of The Effects of Audit Task Complexity*. Accounting, Organizations, and Society, Jakarta
- Effendi, Y. 2017. Pengaruh Pengalaman Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/28787/2/SKRIPSI%20ANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 12 Oktober 2018.
- Hasibuan, A. K. 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman dan Gender terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi Riau Pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id/2785/1/FM.pdf>. Diakses pada 13 Oktober 2018
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat, Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta
- Lestari, R. J. 2015. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self-efficacy terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30007/1/RIKA%20JAYANTI%20LESTARI-FEB.pdf>. Diakses pada 12 Oktober 2018
- Listianto, V. 2015. Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Bandung. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/807>. Diakses pada 10 Oktober 2018
- Maengkom, M.C. 2016. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/18849>. Diakses pada 1 November 2018
- Margaret, A. N. dan S. Raharja. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgement Pada Auditor BPK-RI. *E- journal of Accounting S1 Universitas Diponegoro Semarang* 3(2):1-13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6083>. Diakses pada 28 Oktober 2018
- Mulyadi. 2014. *Auditing Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta
- Mustiasanti, D. 2017. Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin

- Makassar 2017. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/26162>. Diakses pada 20 Oktober 2018
- Rosadi, R. A. 2016. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/14337/9462>. Diakses pada 23 Oktober 2018
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R And D*. Alfabeta, Bandung
- Suwandi. 2015. Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment Auditor (Studi Empiris pada KAP di Pekanbaru, Padang dan Batam). *Jom FEKON Vol 2 No.1 Februari 2015. Universitas Riau*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/download/8118/7790>. Diakses pada 20 Oktober 2018
- Wijyantini, K. A. S., G. A. Yuniarti dan A. T. Atmajaya. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 2(1)1-11*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2980/2471>. Diakses pada 25 Oktober 2018

